

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga lah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga ialah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat, hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan berkembang dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah perkembangan anak tersebut.

Pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dalam lingkup keluarga, guru di lingkungan sekolah, serta ulama' dan pemimpin di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan manapun dan situasi apapun, mendidik memerlukan cara dan metode yang dapat membantu peserta didik menyerap dan memahami materi dan pengajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu,

kesungguhan dan keikhlasan pendidik juga menjadi modal utama dalam meraih keberhasilan tersebut, karena tanpa keduanya pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Jika didapati para siswa di lingkungan sekolah, anak-anak di lingkup rumah, istri dalam lingkup rumah tangganya, bahkan masyarakat pada umumnya dalam pergaulannya, gagal menjadi manusia yang memiliki akhlaq dan kepribadian yang baik, sehingga yang mereka persembahkan kepada lingkungan dimana mereka berada tidak lain hanya ketidak nyamanan, bahkan kerusakan, maka dipertanyakan seperti apakah cara dan metode yang pernah mereka terima dan seberapa jauh mereka mampu menyerap pendidikan tersebut. Inilah pokok keberhasilan dalam membentuk manusia yang berkepribadian dan berakhlaq baik, karena keberhasilan secara akademik saja tidak akan menjamin keberhasilan menjadi manusia yang baik.

Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:

«مَنْ يُنْشَأُ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْتٍ يَنْتَهِي إِلَى ثَلَاثٍ مِنْ أَهْلِهِ يَتَّبِعُهُمْ»
 «مَنْ يُنْشَأُ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْتٍ يَنْتَهِي إِلَى ثَلَاثٍ مِنْ أَهْلِهِ يَتَّبِعُهُمْ»

Dari Abu Hurairah, r.a., dia berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, tidak ada seorang bayipun melainkan dilahirkan diatas fitrah, akan tetapi orang tuanyalah yang menyebabkan mereka beragama yahudi, nashrani, atau majusi (HR. Muslim) (Abdullah ibnu Sa'ad Al-Falih, 2003: 65).

Oleh karena itu, kedua orang tua wajib merawat fitrah ini dan menjaganya dengan baik. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah Subhaanahu wata'ala kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta melakukan amanah itu dengan sebaik-baiknya. Karena manusia adalah milik Allah Subhaanallahu wata'ala, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah Sunhaanallahu wata'ala.

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Anak merupakan amanat Allah ta'ala kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, ataupun seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah ta'ala tegaskan dalam Al-Qur'an surat *At-Tahrim* (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُفْسِدُوا
 مَا كَسَبْتُمْ بِهِ حُلُقُومَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ
 أَوْ لَا وَعْقَانٍ أَوْ مُسْتَمْسِكِينَ ۚ وَأَلْبَسُوا ثِيَابًا
 خَالِصَةً ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَّامِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (Soena rjo, 1971: 951)

Seorang mukmin berkewajiban membimbing keluarganya dan menshalihkan rumah tangganya, sebagaimana membimbing diri dan

menyalahkan hatinya. Islam merupakan agama keluarga. Karena itulah, ia menetapkan tanggung jawab dan kewajiban seorang mukmin dalam keluarga dan rumahnya. Rumah tangga muslim adalah bibit komunitas muslim yang merupakan sel pembentuk masyarakat muslim bersama sel-sel yang lain. Dengan demikian rumah tangga muslim adalah satu di antara sekian banyak benteng aqidah. Masalah ini seyogyanya disadari betul oleh setiap anggota keluarga, yaitu bahwa perjuangan pertama musti diarahkan ke rumah: istri, suami, ibu, bapak, anak-anak, dan keluarga secara keseluruhan. Setiap anggota keluarga harus memberikan perhatian maksimal terhadap upaya pembentukan pribadi muslim dan muslimah yang berfungsi untuk membangun rumah tangga muslim. Siapapun yang ingin membangun rumah tangga muslim, ia harus mencari terlebih dahulu sosok istri yang muslimah atau suami yang muslim. Jika tidak, maka ia akan terlambat sekian lama untuk membangun masyarakat Islami dan bangunannya akan tetap rapuh dan banyak celah. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

SDIT Fatahillah Sukoharjo merupakan sekolah rintisan yang belum lama berdiri, yaitu sejak tahun 2005. Namun demikian, animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut cukup tinggi, di antaranya dibuktikan dengan jumlah siswa yang ada pada tahun 2010, sekolah tersebut dapat menerima 37 siswa baru, sementara di sekolah-sekolah lain yang berdekatan ada yang hanya bisa menerima 20 siswa baru.

Alasan lain dipilihnya SDIT Fatahillah Sukoharjo dikarenakan bahwa sekolah tersebut adalah salah satu cabang program pendidikan Islam yang berada di bawah yayasan Ar-Risalah Sukoharjo, yang berlokasi dekat dengan pusat kota Sukoharjo, dekat dengan kantor-kantor pemerintah daerah kota Sukoharjo. Dilihat dari tempatnya yang menguntungkan, lembaga pendidikan Islam tersebut pasti akan mendapat sorotan dari masyarakat Sukoharjo pada umumnya dan masyarakat yang dekat dengan lembaga pendidikan tersebut pada khususnya.

Adapun kelebihan dari sekolah tersebut adalah diterapkannya sistem terpadu antara bidang studi materi umum dan materi kediniyahan, dengan menitik beratkan pada materi kediniyahan yang lebih banyak. Namun demikian tampak terjadi penurunan nilai prestasi belajar terutama di bidang Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi kelas V, di mana pada awal pendidikan mereka dari kelas I sampai kelas IV tidak menunjukkan gejala-gejala apapun, namun ketika mereka menginjak pertengahan kelas IV sampai ketika siswa-siswi tersebut menginjak kelas V, terlihat tampak sekali penurunan semangat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Dengan alasan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk mengetahui peranan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SDIT Fatahillah Sukoharjo, dengan mengangkat judul **Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDIT Fatahillah Sukoharjo**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Peranan Keluarga

Kata "peranan" menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa (Dessy Anwar, 2001: 320). Peranan tersebut berkaitan erat dengan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Adapun "usaha" adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau pekerjaan (Dessy Anwar, 2001: 581). Sedangkan yang dimaksud "keluarga" adalah anak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini (Dessy Anwar, 2001: 231).

Dengan demikian peranan keluarga adalah sesuatu usaha/ kegiatan yang dilakukan dengan tenaga, pikiran untuk mencapai maksud tujuan terhadap anak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah atau anak bini.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah "sistem pendidikan yang mengajarkan kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat" (Jalaluddin Rakhmat, 2004: 20).

Sedangkan pendidikan Islam adalah "sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya" (Nur Uhbiyati, 1997: 13). Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam persepsi ini adalah pendidikan akidah, ibadah dan pendidikan akhlaq.

3. Anak Kelas V

Anak yang dimaksud di sini adalah anak yang masih bersekolah kelas V di SDIT Fatahillah Sukoharjo.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan apa saja selama ini yang sudah diusahakan bagi masing-masing anggota keluarga dalam mencapai maksud dan tujuan serta meningkatkan Pendidikan Agama Islam di kelas V SDIT Fatahillah Sukoharjo tahun pelajaran 2010/ 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar peran serta usaha masing-masing keluarga dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam Kelas V SDIT Fatahillah Sukoharjo dan faktor apa saja yang menjadi penghambat-Nya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh keluarga terhadap Pendidikan Agama Islam anak kelas V SDIT Fatahillah Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis di antaranya sebagai berikut ini:

- a. Manfaat teoritis: Dapat berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan ilmu pendidikan Islam pada khususnya.
- b. Manfaat praktis: Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi keluarga besar SDIT Fatahillah Sukoharjo serta umumnya bagi dunia pendidikan Islam.

E. Studi Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan. Berikut ini di antara penelitian yang sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai acuan penelitian ke depan.

1. Muhammad Nuh Suhendra (UIN, 2008) dalam skripsinya dengan judul "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara", menyimpulkan keberhasilan bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik di rumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku dengan sopan. anak-anak giat dan rajin shalat berjamaah serta senang mengamalkan ajaran Islam.
2. Hajirin (UMS, 2007) dalam skripsinya dengan judul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan hafalalan Al-Qur'an Anak di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta tahun 2007/2008", menyimpulkan bahwa orang tua sebagai pengontrol hafalan Al-Qur'an anak serta pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Marganus Satya Negara (UMS, 2007) dalam skripsinya dengan judul "Peran Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Ihsan kepada Orang Tua pada siswa-siswi MI Plus At-Taqwa Nguter Sukaharjo", menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak pada siswa-siswi MI Plus At-Taqwa, Nguter, Sukoharjo serta tingkat perilaku ihsan terhadap orang tua pada tahun 2007/2008 tergolong tinggi.

Berpijak pada studi pustaka tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah diteliti oleh orang lain, sehingga memenuhi kriteria kebaruan.

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Metode-metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dapat dipercaya kebenarannya. Metode dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi yang berjudul *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam* adalah penelitian kuantitatif yaitu: suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (S. Margono, 1996: 105).

2. Metode Penentuan Subjek

Mengenai jenis penentuan Subjek, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penentuan Subjek dengan jenis: populasi, dikarenakan objek yang penulis teliti tidak lebih dari 100.

3. Populasi

Populasi adalah "seluruh data yang diperhatikan dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan" (S. Margono, 2005: 118). "Populasi juga dapat didefinisikan dengan keseluruhan obyek penelitian" (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang belajar di SDIT Fatahillah Sukaharjo kelas V dan jumlah populasinya adalah 26 orang.

Dikemukakan juga oleh Suharsimi Arikunto :”Apabila subjeknya kurang dari 100, maka dapat diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara populasi 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan subjek yang diteliti yaitu orang tua serta murid kelas V SDIT Fatahillah Sukoharjo berjumlah kurang dari 100, maka sesuai dengan teori diatas subjek dapat diambil semua, dan tidak memerlukan sampel atau pengambilan sebagian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Angket

Angket adalah ”suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden (S. Margono, 2005: 167). Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peranan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Fatahillah Sukoharjo.

b. Observasi

Observasi adalah ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono, 2005: 158).

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan posisi geografis SDIT Fatahillah Sukoharjo.

c. Wawancara

Wawancara adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih" (Margono, 2005: 165). Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara memerlukan ketrampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap, buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Sejalan dengan pentingnya wawancara di dalam melakukan survei, peranan pewawancara sangatlah penting. Meskipun daftar pertanyaan telah dibuat dengan sempurna oleh peneliti, namun tetap kuncinya terletak pada pewawancara. Penulis akan melakukan wawancara langsung kepada wali murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Fatahillah tentang peran selama ini terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Sangarimbun, 1989: 263). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Analisis data yaitu mempelajari, menganalisis,

menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (S. Margono, 2005: 38).

Sedangkan dalam proses analisis dari data-data yang sudah didapat, penulis menggunakan model analisis interaksi yaitu pengambilan kesimpulan dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dalam proses pengumpulan data (S. Margono, 2005: 39).

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan maka di klasifikasikan sebagai berikut ini:

- a. untuk jawaban A mendapatkan nilai 4
- b. untuk jawaban B mendapatkan nilai 3
- c. untuk jawaban C mendapatkan nilai 2
- d. untuk jawaban D mendapatkan nilai 1

Setelah penulis klasifikasikan kemudian di prosentasekan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Nilai Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab utama, yang masing-masing memiliki sub-sub bab. Secara umum, sistematika penulisan ini adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum dari isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Peranan keluarga dalam pendidikan agama Islam diantaranya meliputi: pengertian keluarga, fungsi keluarga, lingkungan keluarga. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, kedudukan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, pendidikan informal dalam keluarga.

Bab III. Laporan hasil penelitian. Bab ini meliputi dua bagian, yaitu: bagian pertama Gambaran SDIT Fatahillah Sukoharjo meliputi: Sejarah singkat berdiri dan perkembangan SDIT Fatahillah Sukoharjo, Letak Geografis, Keadaan Guru, karyawan, siswa serta gedung SDIT Fatahillah sukoharjo, Fasilitas dan sarana prasarana, Visi dan misi SDIT Fatahillah Sukoharjo, Denah gedung SDIT Fatahillah Sukoharjo. Bagian kedua Gambaran peranan keluarga dalam pendidikan agama Islam di SDIT Fatahillah Sukoharjo meliputi: nilai angket peranan keluarga dalam pendidikan agama Islam serta diagram nilai prosentase peranan keluarga dalam pendidikan agama Islam.

Bab IV. Analisis data tentang pelaksanaan dan efektivitas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Fatahillah Sukaharjo, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDIT Fatahillah Sukaharjo.

Bab V. Bab ini memuat kesimpulan penelitian, saran, dan kata penutup.